

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

2.1.1. Pengertian Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru yang dapat dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, karena dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi bisa secara langsung dengan menggunakan interaksi edukatif. Dengan adanya metode pembelajaran dapat mengartikan yang salah satu strategi yang untuk dipakai pada seorang guru agar semakin menciptakan hubungan antara peserta didik di saat belajar mengajar. Maka dengan adanya metode pembelajaran ini sangat membantu karena salah satu cara untuk menciptakan proses suasana mengajar sehingga dapat mengimplementasikan rencana yang sudah direncanakan dalam bentuk kegiatan nyata secara praktik agar mencapai pembelajaran. (Hartini, 2022: 31) . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah salah satu cara yang teratur yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Metode pembelajaran merupakan salah satu sistem untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku dalam sekolah. (Ramdani, 2023: 21) Model pembelajaran menurut Supriyono Koes (2003) adalah sebuah rencana atau pola yang dapat mengorganisasi dalam pembelajaran dalam kelas dan dapat menunjukan penggunaan materi pembelajaran. Sedangkan menurut

individu yang lain. Kelompok kooperatif memiliki rasa tanggungjawab pribadi. (Gazali, 2016: 11) Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* artinya sesuatu yang mengerjakan secara bersama-sama dengan tujuan untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam kelompok atau dalam tim. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses untuk mencapai hasil belajar melalui prestasi akademik oleh seseorang. (Winda, 2022: 41)

2.1.3. Metode Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran adalah salah satu dari kegiatan dapat membantu perkembangan pengetahuan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru dengan sumber lingkungan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu proses belajar untuk mengembangkan wawasan siswa secara penuh yang berkaitan dengan kehidupan mereka setiap hari yang dapat mengevaluasi masalah yang terdapat dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kelompok sehingga siswa dapat menunjukkan suatu karya. (Syamsiar, 2023: 62).

Dalam pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan melalui tahapan: (1) pengenalan masalah (dengan mengajukan pertanyaan), (2) mendesaikan perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal proyek), (4) pelaksanaan proyek, dan (5) monitoring dan evaluasi proyek. Adapun kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah menumbuhkan kemauan atau motivasi dari siswa untuk meningkatkan intelektual dalam pemecahan masalah sehingga mampu mewujudkan semangat dalam kolaborasi. Akan tetapi dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat juga kesulitan dimana siswa perlu dibimbing secara intensif dalam

3. Kompleks: Proyek ini melibatkan berbagai ketrampilan, pengetahuan, disiplin ilmu.
4. Berkolaboratif: dimana siswa mampu berkerjasama dalam tim dapat mencapai tujuan bersama.
5. Berbasis masalah: dimana proyek ini biasanya berfokus pada masalah atau tantangan yang nyata.
6. Reflektif: dalam arti siswa mampu merefleksikan proses pembelajaran dan hasil proyek mereka.

Selain berkarakteristik, pembelajaran berbasis proyek juga mengandung tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Proyek yang menarik dan menantang dapat memotivasi siswa untuk belajar.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi: Siswa harus berpikir kritis, kreatif, dan pemecah masalah untuk menyelesaikan proyek.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi: Siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi secara efektif.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis: Proyek memberikan kesempatan kepada siswa agar menerapkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam konteks di dunia nyata.
5. Membangun karakter dan sikap positif: Proyek dapat membantu siswa mengembangkan sikap seperti tanggung jawab, kerja keras, dan ketekunan.

1. Memilih topik proyek, pilih topik yang menarik dan relevan dengan minat siswa, kurikulum, dan konteks pembelajaran.
2. Merumuskan pertanyaan pemandu, buat pertanyaan pemandu yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi.
3. Merencanakan proyek, bekerja sama dengan siswa untuk merencanakan proyek, termasuk menentukan tujuan, langkah-langkah, dan jadwal.
4. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, dorong siswa dapat menemukan informasi dan berbagai sumber, termasuk buku, internet, dan pakar.
5. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan, siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyelesaikan proyek.
6. Membuat presentasi dan laporan, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka dan membuat laporan tertulis.
7. Merefleksikan proses dan hasil proyek, siswa merefleksikan proses pembelajaran, kesulitan yang mereka hadapi, dan pelajaran yang mereka pelajari.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur, guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan sukses dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan penting untuk masa depan mereka.

7. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
8. Mampukan siswa untuk belajar dengan berbagai hal yang baru sehingga mereka mampu untuk implementasikan dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menikmati proses belajar dengan antusias dan tanpa tekanan apa pun.

Sedangkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam penelitian atau percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
2. Kemungkinan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
3. Ketika topik yang diberikan kepada setiap kelompok berbeda peserta didik tidak mengerti dengan baik.
4. Dengan demikian untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek kita dapat mengatasi dengan cara membantu untuk memecahkan masalah, membatasi waktu dalam penyelesaian proyek.
5. Dalam pembelajaran berbasis proyek kurangnya persiapan guru
6. Kurang mengatur waktu dengan baik

dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Widya, 2017:1) Dalam Pendidikan usia dini memiliki 2 tujuan penting yaitu:

Yang pertama Tujuan utama : Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar.

Kedua Tujuan penyerta : Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa dalam sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 pendidikan Anak Usia dini merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk mengupayakan pembinaan yang menunjukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun selalu melakukan pembinaan dalam Pendidikan sehingga membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan di tahap menyiapkan untuk memasuki dalam Pendidikan selanjutnya, Paud adalah salah satu usaha sadar dalam memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai pada usia 6 tahun. (Arifudin, 2021: 5)

2.1.5. Dasar Hukum yang berlaku untuk pelaksanaan Paud di Indonesia

Dasar hukum pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang-undang, antara lain: Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 berbicara tentang bagaimana sistem Pendidikan Nasional PAUD yang tertera pada pasal 28 yang mengatakan bahwa PAUD adalah jenjang Pendidikan yang awal sebelum jenjang pendidikan dasar. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kemampuan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

pengembangan Anak Usia dini bahwa sumber daya manusia yang terus menerus sehat, cerdas dan produktif sehingga dapat peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai pertumbuhan yang optimal anak selama mereka dalam usia dini. Peraturan-peraturan ini menjadi dasar hukum penyelenggaraan PAUD di Indonesia dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas sejak usia dini untuk mendukung perkembangan anak.

2. Kurikulum PAUD yang berlaku di Indonesia

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring waktu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Pada saat ini kurikulum yang berlaku atau yang diterapkan untuk PAUD adalah Kurikulum Merdeka sejak pada tahun 2022. Berikut penjelasan mengenai beberapa kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia:

3. Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947)

Kurikulum pertama di Indonesia setelah kemerdekaan, lebih berfokus pada pengembangan karakter kebangsaan dan semangat patriotisme. Dimana kurikulum ini dibuat setelah proklamasi kemerdekaan dan fokusnya untuk pembentukan karakter seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Maka Lebih menenkan pada pendidikan watak, kesadaran berneagara dan bermasyarakat. Di Indonesia, kurikulum pendidikan sebagai kebijakan publik tela hada sejak zaman kolonial. (Nasution, 2020 : 517)

6. Kurikulum 2013 (K13)

Kurikulum ini berfokus pada kompetensi inti, yakni pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Terdapat pendekatan tematik integratif di tingkat SD, dan di semua tingkatan diharapkan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin *currere* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan garis finis. Kurikulum 2013 adalah implementasi dari UU no. tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis komponen (KBK) dan KTSP. Tetapi kurikulum 2013 lebih berfokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2023 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu pihak dalam pelaksanaan pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan yang tinggi. (Yusuf, 2018: 263)

7. Kurikulum Merdeka (2022 - Sekarang)

Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa, serta pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. (dikutip dari [Beranda | Sistem Informasi Kurikulum Nasional](#))

2.2. EVALUASI PENDIDIKAN

Evaluasi adalah proses yang dapat menggambarkan dan memberikan informasi yang berguna, sehingga dapat memberikan nilai untuk menemukan alternatif dalam mengambil keputusan. Evaluasi dapat dilakukan untuk memberikan informasi yang telah diukur dan telah dinilai. Kemudian hasil yang dapat berbentuk dalam skor atau angka yang kemudian skor itu dapat diubah berdasarkan aturan yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Maka dari itu hasil dari penilaian itu dapat dilakukan untuk evaluasi sehingga menentukan tingkat keberhasilan di suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan aktif melakukan evaluasi. Guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, maka perlu memenuhi minimal kompetensi pedagogik dan harus memiliki kualitas akademik pendidikan formal. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sangat penting dalam sistem pendidikan proses ini berfungsi untuk mengatur afektivitas pembelajaran dan pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas. (Sholihan, 2024: 1)

Evaluasi merupakan salah satu langkah yang dapat menemukan, mendapatkan dan memberikan salah satu informasi yang bermanfaat secara alternatif dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi dapat memberikan data yang dapat bermanfaat yang dapat menilai hasil pengukuran. Hasil ini dapat berupa angka dan berupa skor sehingga menyesuaikan dengan peraturan dan menentukan potensi seseorang. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melaksanakan evaluasi. Perbedaan antara kedua pengertian tersebut terletak pada

sebuah tujuan. Maka dengan itu evaluasi pendidikan melakukan beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Prinsip relevansi dalam arti berbicara relevan di antara Pendidikan pada tuntutan kehidupan yang kaitan dari tiga segi yaitu, relevansi pendidik pada lingkungan peserta, relevan dalam perkembangan kehidupan dari masa sekarang dan masa depan, relevan pendidikan pada tuntutan dunia kerja.
2. Prinsip efektifitas dalam arti berbicara tentang sejauh mana apa yang sudah direncanakan dan apakah sudah terpenuhi. Prinsip ini juga menjelaskan bagaimana efektivitas seorang pengajar dan peserta didik dalam kelas.
3. Prinsip efisien berbicara tentang pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang telah mencapai di biaya yang sudah luar.

2.3. EVALUASI MODEL CIPP

2.3.1. Pengertian Model Evaluasi

Model evaluasi adalah kerangka proses melaksanakan evaluasi serta rencana menjaring dan memanfaatkan data, sehingga dapat diperoleh informasi dengan tepat dan tujuan evaluasi dapat dicapai. Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan proses pelaksanaan evaluasinya. Apabila evaluator menentukan model evaluasi CIPP, karena itu harus melakukan empat tahap evaluasi yakni konteks, input, proses, dan produk ; Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan

Mengevaluasi konteks suatu kegiatan atau program berarti membuat latar belakang dan kebutuhan dasar yang mendasari program tersebut yang meliputi: analisis situasi dalam pembelajaran yang ada, tujuan dari program, dan kebutuhan dari setiap peserta didik. Kegiatan ini sangat penting untuk memahami konteks agar program dapat berjalan dengan baik dan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran ini harus memastikan bahwa proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Maka dengan demikian juga adanya menyesuaikan kompleksitas proyek dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik.

Mempertimbangkan fasilitas yang ada di sekolah seperti ruang kelas, laboratorium atau alat bantu pengajaran yang diperlukan. Menggunakan sumber daya di lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran, memahami konteks dalam pembelajaran proyek di kelas akan membantu pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Dengan adanya melibatkan peserta didik secara aktif dan menyesuaikan proyek dengan lingkungan mereka, diharapkan hasil belajar lebih optimal dan berdampak positif.

2.3.2.2. Evaluasi Input

Dalam kegiatan ini evaluator menganalisis sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan. Ini termasuk materi, metode pengajaran, pelatihan bagi pengajar, dan dukungan yang diperlukan. Juga termasuk sumber daya manusia, tenaga kerja tim dan keahlian yang dibutuhkan, sumber daya finansial, anggaran yang dialokasi untuk proyek, bahan dan peralatan, alat perangkat

1. Apa yang terjadi?
2. Mengapa terjadi?
3. Komponen mana yang tidak berfungsi?
4. Aspek apa yang kurang aktif?
5. Hambatan apa yang dihadapi serta perlu diatasi?

Jadi evaluasi proses sangat penting untuk memastikan bahwa semua langkah yang direncanakan dilaksanakan dengan baik serta untuk memberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki kegiatan proyek di masa depan.

1.3.2.4 Evaluasi Product

Menilai hasil atau dampak dari program setelah dilaksanakan. Ini termasuk pengukuran pencapaian peserta didik, perubahan perilaku dan jangka panjang. Evaluasi ini membantu menentukan apakah tujuan program telah tercapai. Dalam pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product). Bagian “produk” merujuk pada hasil akhir dari proyek. Hasil produk atau yang dihasilkan dari proyek, seperti hasil karya anak. Tulisan, presentasi video atau gambar. Penilaian tentang seberapa baik hasil karya tersebut apakah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dampak jangka pendek dan jangka panjang, evaluasi efek yang dihasilkan dari produk yang dihasilkan oleh siswa. Ini bisa mencakup peningkatan pengetahuan keterampilan atau perubahan perilaku. Apakah kegiatan proyek tersebut dapat dipertahankan atau digunakan dalam jangka panjang. Serta potensi peserta dapat mengembangkan lebih lanjut. Pelajaran yang diambil dari proyek dan

Tabel 2.3.2: Komponen Evaluasi Model CIPP

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Menentukan konteks organisasi, mengidentifikasi sasaran program & menilai kebutuhan-kebutuhan mereka, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka, mendiagnosis masalah-masalah yang melatari kebutuhan itu, dan menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan cukup responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan yang telah dinilai itu.	Mengidentifikasi & menilai kemampuan sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk menerapkan strategi, budget, & jadwal program.	Mengidentifikasi atau memprediksi, selama proses berlangsung, kesalahan-kesalahan desain prosedur atau pelaksanaannya; memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang belum diprogramkan; dan mencatat dan menilai peristiwa-peristiwa dan aktivitas-aktivitas prosedural.	Mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil-hasil program; mengaitkan mereka dengan tujuan, konteks, input, dan proses; dan menafsirkan keberhargaan dan manfaat program.

Kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk mengubah prosesnya	Untuk mengambil keputusan tentang pihak-pihak yang menjadi sasaran program, tentang tujuan program dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan atau pemanfaatan peluang, & tentang tujuan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah, misalnya untuk merencanakan perubahan; & memberikan dasar untuk menilai hasil program.	Untuk memilih sumber pendukung, strategi solusi & desain prosedur, misalnya untuk melakukan perubahan-perubahan secara tertata; dan memberikan dasar untuk menilai pelaksanaan program.	Untuk melaksanakan dan menyempurnakan desain dan prosedur program, misalnya untuk mengawasi proses; & memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya untuk menafsirkan hasil-hasil program.	Untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, memodifikasi program, atau memfokuskan ulang pada perubahan; & memberikan catatan yang jelas tentang dampaknya (yang sesuai dengan maksud & tujuan awal atau tidak, yang positif atau <u>negatif</u>).
---	---	---	--	---

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah di telah sebelumnya dan memiliki objek atau topik yang sama atau relevan dengan yang diteliti oleh penulis saat ini. Penelitian terdahulu memungkinkan penulis untuk membandingkan atau melihat sudut pandang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kaitannya dengan judul **PENGUNAAN MODEL CIPP DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS**

proyek. Subjek adalah guru dan siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Data diperoleh dengan observasi primer dan sekunder dan data dianalisis dan didiskripsikan. Keseluruhan pembelajaran berbasis proyek pada materi bangun datar siswa kelas V SDN 250 Sinar II sangat baik.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT
SMA Negeri 4 Sinjai

Penelitian ketiga oleh Jamaluddin hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Proses pelaksanaan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI telah berjalan sesuai dengan proses yang memuat: a) Kurikulum, b) Peserta Didik, c) Kegiatan Pembelajaran, d) Fasilitas, e) Tenaga Pendidik, dan f) Evaluasi. 2) Faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan yang lain perlu adanya persiapan serta adanya kesadaran dalam pendidikan dan peserta didik perlu adanya saling memperbaiki kualitas proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambatan proses pembelajaran adalah a). Tuntutan kondisi dan aturan dalam pendidikan sehingga terjadi perombakan secara menyeluruh mulai dari kesiapan pendidik dan peserta didik tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana disekolah yang harus selalu dikontrol. b) dalam proses pembelajaran secara akademik khususnya adanya kecenderungan yang kurang efektif sehingga adanya kualitas waktu terbatas. c) Secara administratif masih ada pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang

2. 5 Kerangka Teori

